

**PT. POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk periode enam bulan  
yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

**PT. POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019**  
**Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019**

**Daftar Isi**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| 1. Nama                    | : Ario Purboyo   |
| Alamat Kantor              | : Mayapada Tower Lt. 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 28<br>Jakarta 12920                            |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Taman Bendungan Asahan I No.2 RT 001/007<br>Bendungan Hilir, Tanah abang - Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon              | : (021)52897418  |
| Jabatan                    | : Direktur Utama   |
| 2. Nama                    | : Wito   |
| Alamat Kantor              | : Mayapada Tower Lt. 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 28<br>Jakarta 12920                            |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Tanjung Duren Selatan 2 gang 7 No 14 RT 002 Rw 002<br>Grogol Petamburan – Jakarta Barat  |
| Nomor Telepon              | : (021)52897418  |
| Jabatan                    | : Direktur Independen  |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Informasi laporan keuangan :
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
  - b. Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2020



**Ario Purboyo**  
Direktur Utama

**Wito**  
Direktur Independen

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**  
*(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	1.408.918.668	2.702.266.321
Persediaan aset <i>real estate</i>	5	5.457.881.141	5.842.946.375
Beban dibayar dimuka		1.000.000	1.000.000
<b>Jumlah aset lancar</b>		<u>6.867.799.809</u>	<u>8.546.212.696</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Persediaan aset <i>real estate</i>	5	178.361.500.166	178.361.500.166
Aset lain-lain	7	22.120.000	22.120.000
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<u>178.383.620.166</u>	<u>178.383.620.166</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>185.251.419.975</b></u>	<u><b>186.929.832.862</b></u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	8	14.401.600.000	16.115.200.000
Utang pajak	9	575.910.519	415.033.475
Utang lain-lain	10	16.288.804.069	14.924.086.863
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<u><b>31.266.314.588</b></u>	<u><b>31.454.320.338</b></u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	11	140.920.000.000	140.920.000.000
Tambahan modal disetor - Bersih	12	5.928.608.283	5.928.608.283
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		6.350.000.000	6.350.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		10.121.992.496	11.612.163.423
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		163.320.600.779	164.810.771.706
Kepentingan non pengendali		(9.335.495.392)	(9.335.259.182)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>153.985.105.387</b></u>	<u><b>155.475.512.524</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>185.251.419.975</b></u>	<u><b>186.929.832.862</b></u>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**30 Juni 2020 DAN 2019**  
*(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
<b>PENDAPATAN</b>	14	1.980.363.636	3.582.136.364
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	15	385.065.233	716.605.056
<b>LABA BRUTO</b>		<b>1.595.298.403</b>	<b>2.865.531.308</b>
Beban penjualan dan pemasaran	16	-	(97.076.137)
Beban umum dan administrasi	17	(1.772.530.481)	(1.540.627.415)
Beban keuangan	19	(1.267.455.530)	(1.978.377.610)
Pendapatan operasional lainnya	18	7.283.999	13.880.076
Pendapatan (Beban) lainnya - bersih	19	(3.494.437)	(5.264.657)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(1.440.898.046)</b>	<b>(741.934.435)</b>
Taksiran beban pajak penghasilan	9		
Pajak kini		(49.509.091)	-
Pajak tangguhan		-	-
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(49.509.091)</b>	<b>-</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>(1.490.407.137)</b>	<b>(741.934.435)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi ke laba rugi :			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-
Deviden Interim		-	-
Manfaat (Beban) pajak penghasilan terkait		-	-
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>(1.490.407.137)</b>	<b>(741.934.435)</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
Pemilik entitas induk		(1.490.170.927)	(743.195.986)
Kepentingan nonpengendali		(236.210)	1.261.551
<b>Jumlah</b>		<b>(1.490.407.137)</b>	<b>(741.934.435)</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM</b>		<b>-1,26</b>	<b>-0,63</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT. POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**30 Juni 2020 DAN 2019**

*(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo laba		Ekuitas yang di atribusikan kepada pemilik entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>140.920.000.000</b>	<b>5.928.608.283</b>	<b>6.350.000.000</b>	<b>11.240.066.417</b>	<b>164.438.674.700</b>	<b>(9.341.461.309)</b>	<b>155.097.213.391</b>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(743.195.986)	(743.195.986)	1.261.551	(741.934.435)
<b>Saldo per 30 Juni 2019</b>	<b>140.920.000.000</b>	<b>5.928.608.283</b>	<b>6.350.000.000</b>	<b>10.496.870.431</b>	<b>163.695.478.714</b>	<b>(9.340.199.758)</b>	<b>154.355.278.956</b>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	1.115.292.992	1.115.292.992	4.940.576	1.120.233.568
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>140.920.000.000</b>	<b>5.928.608.283</b>	<b>6.350.000.000</b>	<b>11.612.163.423</b>	<b>164.810.771.706</b>	<b>(9.335.259.182)</b>	<b>155.475.512.524</b>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(1.490.170.927)	(1.490.170.927)	(236.210)	(1.490.407.137)
<b>Saldo per 30 Juni 2020</b>	<b>140.920.000.000</b>	<b>5.928.608.283</b>	<b>6.350.000.000</b>	<b>10.121.992.496</b>	<b>163.320.600.779</b>	<b>(9.335.495.392)</b>	<b>153.985.105.387</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL**  
**30 Juni 2020 DAN 2019**  
*(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>30 Juni 2019</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	3.345.080.842	11.758.818.181
Pembayaran beban usaha	(964.448.804)	(887.532.653)
Pembayaran kepada karyawan	(696.713.723)	(750.170.899)
Penerimaan (pembayaran) dari kegiatan usaha lainnya	3.789.562	(207.466.675)
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>1.687.707.877</b>	<b>9.913.647.954</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pelepasan entitas anak	-	-
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran dari pihak berelasi	-	(3.309.450.304)
Pendapatan bunga	-	13.880.076
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.713.600.000)	(4.809.600.000)
Pembayaran bunga dan provisi	(1.267.455.530)	(1.983.642.267)
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(2.981.055.530)</b>	<b>(10.088.812.495)</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS</b>	<b>(1.293.347.653)</b>	<b>(175.164.541)</b>
<b>KAS AWAL TAHUN</b>	<b>2.702.266.321</b>	<b>3.954.991.884</b>
<b>KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>1.408.918.668</b>	<b>3.779.827.343</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Polaris Investama Tbk (selanjutnya disebut Perusahaan) didirikan pada tanggal 23 Juli 1992 berdasarkan Akta Notaris Kamelina, SH., No. 92 dengan nama PT Daya Delta Intertama dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3428-HT.01.01. Th. 1994 tanggal 24 Februari 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.61 Tambahan No.4973 tanggal 2 Agustus 1994.

Perubahan nama dari PT Daya Delta Intertama menjadi PT Plastpact Prima Industri Tbk., berdasarkan akta No. 11 tanggal 29 Agustus 2000 yang dibuat di hadapan Mardiah Said, S.H Notaris di Jakarta. Perubahan nama dan status tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Perundang Undangan Republik Indonesia No. C-21471 HT.01.04.TH.2000 tanggal 23 September 2000.

Perubahan nama dari PT Plastpact Prima Industri Tbk menjadi PT Palm Asia Corpora Tbk., berdasarkan akta No. 10 tanggal 10 Maret 2004 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi., S.H Notaris di Jakarta. Perubahan nama dan status tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-05850.HT.01.04 tanggal 10 Maret 2004.

Perubahan nama dari PT Palm Asia Corpora Tbk menjadi PT Redland Asia Capital Tbk., berdasarkan akta No.17, yang dibuat dihadapan Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta ,tanggal 18 Juli 2017. Perubahan nama tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-07616.HT.04-TH.2007 tanggal 9 Juli 2007.

Perubahan nama dari PT Redland Asia Capital Tbk., menjadi PT Polaris Investama Tbk., berdasarkan akta No. 01, yang dibuat dihadapan Karlita Rubianti S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 1 Desember 2008. Perubahan nama tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-93051.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 03 Desember 2008.

Perubahan susunan pengurus perseroan PT Polaris Investama Tbk., berdasarkan akta No. 35, yang dibuat dihadapan Yulia S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 20 Juni 2019.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang investasi. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut Perusahaan menjalankan usaha di bidang perdagangan, pengembang (kontraktor), jasa, pengangkutan, percetakan dan lain-lain.

Perusahaan berkedudukan di Mayapada Tower Lt. 11 Jalan Jendral Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920.

Tidak ada kompensasi imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon dan pembayaran berbasis saham untuk manajemen kunci Perusahaan.

Sehubungan dengan tidak adanya pemegang saham Perusahaan yang melebihi 50% kepemilikan, maka tidak ada entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Februari 2001, Perusahaan memperoleh Surat pemberitahuan Efektif atas Penyertaan Pendaftaran Emisi Saham No. S-290/PM/2001 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 200 setiap saham dan 35.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 16 Maret 2001.

Pada tahun 2003 dan 2004, Perusahaan berturut-turut melakukan Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I dan II kepada pemegang saham. Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham sejumlah 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham. Penawaran Umum Terbatas II kepada pemegang saham sejumlah 409.200.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham. Atas Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I dan II tersebut Perusahaan telah mendapatkan Surat efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

**c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain**

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 15 karyawan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Adi Kusumasmara
Komisaris	Ressa Arya Putra

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	Ario Purboyo
Direktur	Wito

**Komite Audit**

Ketua	Adi Kusumasmara
Anggota	Akbar Retnowati

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM** (Lanjutan)

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mengkonsolidasikan Entitas Anak dengan kepemilikan langsung yang dikendalikan dengan kepemilikan mayoritas berikut ini:

<b>30 Juni 2020</b>					
<b>Entitas Anak</b>	<b>Tempat Kedudukan</b>	<b>Bidang Usaha</b>	<b>Tahun Komersial</b>	<b>Presentase kepemilikan</b>	<b>Jumlah aset (sebelum eliminasi)</b>
PT. Binong Nuansa Permai	Jakarta Barat	Konstruksi	2006	99,75%	185.071.005.444
PT. Polaris Indo Energy	Jakarta Selatan	Pertambangan	2009	100,00%	4.101.803.614
<b>31 Desember 2019</b>					
<b>Entitas Anak</b>	<b>Tempat Kedudukan</b>	<b>Bidang Usaha</b>	<b>Tahun Komersial</b>	<b>Presentase kepemilikan</b>	<b>Jumlah aset (sebelum eliminasi)</b>
PT. Binong Nuansa Permai	Jakarta Barat	Konstruksi	2006	99,75%	186.791.233.608
PT. Polaris Indo Energy	Jakarta Selatan	Pertambangan	2009	100,00%	4.095.582.083

**PT Binong Nuansa Permai**

PT Binong Nuansa Permai didirikan berdasarkan akta Notaris Sinta Susikto S.H., No. 233 tanggal 29 Maret 1988. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5721.HT.01.01.TH'88 tanggal 7 Juli 1988.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 25 tanggal 29 Juli 2008 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang, dimana pemegang saham memutuskan untuk merubah seluruh anggaran dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-60996.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 10 September 2008.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)**

**PT Polaris Indo Energy**

PT Polaris Indo Energy didirikan berdasarkan akta Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta No. 22 tanggal 7 Juli 2009 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.AHU-31609.AH.01.01-Tahun 2009 tanggal 10 Juli 2009.

PT Polaris Indo Energy memiliki penyertaan saham pada PT Polaris Indonesia sebesar Rp 499.500.000 atau sebesar 98% dari total saham. PT Polaris Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 35 tanggal 13 Juli 2009 oleh Yulia, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32741.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 15 Juli 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, ringkasan informasi keuangan untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Ringkasan laporan posisi keuangan</b>		
Jumlah aset	185.251.419.975	186.929.832.862
Jumlah liabilitas	31.266.314.588	31.454.320.338
Jumlah ekuitas	153.985.105.387	155.475.512.524
<b>Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	(1.490.407.137)	378.299.033
<b>Ringkasan laporan arus kas</b>		
Kas neto dihasilkan untuk aktivitas operasi	1.687.707.878	9.560.596.354
Kas neto dihasilkan untuk aktivitas investasi	-	-
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.981.055.530)	(10.813.321.917)
Kas dan bank awal tahun	<u>2.702.266.321</u>	<u>3.954.991.884</u>
Kas dan bank akhir tahun	<u>1.408.918.668</u>	<u>2.702.266.321</u>

**e. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan konsolidasian Grup merupakan tanggung jawab manajemen dan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 Juli 2020.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

**Kebijakan Akuntansi terkait Amandemen, Penyesuaian Tahunan dan Penerbitan SAK Baru**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan konsisten untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sesuai SAK.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang di lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**c. Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode berjalan.

Amandemen dan penyesuaian atas standar, serta Interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 tidak mempunyai dampak signifikan, yaitu:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) : "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2018) : "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018) : "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018) : "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018) : "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33 : "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 : "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 : "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 : "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 : "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017) : "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017) : "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018) : "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**d. Prinsip Konsolidasian**

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, di antara lain, memperkenalkan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK No. 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**d. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
2. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
3. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

1. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
2. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
3. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
4. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
5. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
6. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
7. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - i. pengendalian bersama terhadap Grup;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
  
- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
  - i. entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama;
  - ii. entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu Grup di mana Grup adalah anggota dari Grup tersebut);
  - iii. entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. entitas yang merupakan ventura bersama dari Grup dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Grup;
  - v. entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
  - vii. orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - viii. entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK no. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

- 1) Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan penyertaan.
- 2) Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang nasabah, utang bank jangka pendek, utang pihak ketiga lain dan utang lain-lain.

**Klasifikasi**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada awal penentuan dan pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuota di pasar aktif.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset dan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak, aset dan liabilitas tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**Aset Keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya-biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan keuangan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dibahas di bawah ini, tergantung pada tujuan penggunaan aset tersebut saat diperoleh.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Grup disajikan dalam portofolio efek.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif.

Aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, portofolio efek, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga.

**Penghentian Pengakuan**

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan**

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

**Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan**

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan kontrak jaminan keuangan.

**Penghentian Pengakuan atas Liabilitas Keuangan**

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Saling Hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar :

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**Penurunan Nilai**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih kejadian yang timbul setelah pengukuran awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan kejadian kerugian tersebut telah mempengaruhi estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Ketika aset menjadi tidak tertagih, jumlah tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap jumlah tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada jumlah tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikan. Jumlah yang dibalik diakui di dalam laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**h. Penyertaan pada Bursa Efek**

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan metode garis lurus dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa manfaat yang diharapkan.

**j. Persediaan *Real Estate***

Grup telah menerapkan PSAK No. 44 (Revisi 1997), "Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate*".

Persediaan real estate terdiri dari tanah dalam proses pengembangan, unit bangunan siap dijual (rumah tinggal dan apartemen) dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan *real estate* serta biaya pinjaman. Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan *real estate* serta biaya pinjaman. Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan *real estate* dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan *real estate* yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan *real estate* adalah:

- biaya pra-perolehan tanah;
- biaya perolehan tanah;
- biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan *real estate*; dan
- biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek termasuk:

- biaya pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh;
- kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**j. Persediaan *Real Estate* (Lanjutan)**

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan *real estate* dialokasikan ke setiap unit real estate dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek *real estate* dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**k. Aset Tetap**

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya Perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying value*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Tarif penyusutan</u>
Inventaris kantor	4	25%
Kendaraan bermotor	4	25%

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**k. Aset Tetap (Lanjutan)**

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dikaji ulang untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**l. Tanah untuk Dikembangkan**

Tanah untuk dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah untuk dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

**m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**n. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan metode bunga efektif.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**n. Pinjaman (Lanjutan)**

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**o. Imbalan Kerja**

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Liabilitas imbalan kerja merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan menjadi bagian dari saldo laba. Beban liabilitas imbalan pasti lainnya, termasuk beban jasa kini, beban jasa lalu, keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian dan beban (pendapatan) bunga neto terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

1. Pendapatan bangunan rumah, rumah dan toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya (*full accrual*).
  - Proses penjualan telah selesai.
  - Harga Jual akan tertagih dan pembayaran telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
  - Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi dimasa yang akan datang; dan
  - Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan (*full accrual*)
  - Jumlah pembayaran yang diterima telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlahnya tidak dapat dikembalikan kepada pembeli.
  - Harga jual akan tertagih.
  - Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi dimasa yang akan datang;
  - Penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual atau pembangunan fasilitas yang dijanjikan sesuai dengan perjanjian antara penjual dan pembeli; dan
  - Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan atas kavling tersebut.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

Jika salah satu persyaratan di butir 1 dan 2 belum terpenuhi maka semua pembayaran yang diterima dari pelanggan disajikan sebagai uang muka pelanggan sampai semua persyaratan pengakuan pendapatan terpenuhi.

Beban lainnya diakui pada periode terjadinya.

**q. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi yang timbul dari akuntansi awal untuk kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**r. Laba Per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama setahun.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**s. Rekening Efek**

Rekening Efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan Efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli Efek oleh nasabah. Rekening Efek berisi catatan mengenai Efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

**t. Penyertaan Saham**

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan penyertaan saham dengan pemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas), kecuali penyertaan tersebut hanya bersifat sementara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

**u. Pelaporan Segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)**

**w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

**Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan fitur teknologi dan model dimasa depan serta perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan Pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Imbalan Pasca kerja (Lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penurunan nilai aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Kas - Rupiah</b>		
Kas kecil	166.226.600	151.227.900
Kas tunai - aset pengampunan pajak	573.000.000	573.000.000
Sub - Jumlah	<u>739.226.600</u>	<u>724.227.900</u>
<b>Bank - Rupiah</b>		
PT Bank Victoria International Tbk	42.981.553	865.293.885
PT Bank Capital Indonesia Tbk	561.337.341	567.237.210
PT Bank Permata Tbk	6.245.514	521.791.098
PT Bank CIMB Niaga Tbk	58.614.660	22.994.228
PT KEB Hana Bank	513.000	722.000
Sub - Jumlah	<u>669.692.068</u>	<u>1.978.038.421</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>1.408.918.668</u></b>	<b><u>2.702.266.321</u></b>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada bank pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**5. PERSEDIAAN ASET REAL ESTATE**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Aset lancar</b>		
Persediaan tanah	5.457.881.141	5.842.946.375
<b>Aset tidak lancar</b>		
Tanah belum dikembangkan	174.980.000.000	174.980.000.000
Tanah dalam pengembangan	3.381.500.166	3.381.500.166
<b>Jumlah</b>	<b><u>183.819.381.307</u></b>	<b><u>184.204.446.541</u></b>

Persediaan tanah atas nama PT Binong Nuansa Permai (Entitas Anak) dijaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 8).

Tanah belum dikembangkan pada tahun 2019 dan 2018 tersebut merupakan tanah milik PT Binong Nuansa Permai (Entitas Anak) dengan luas 346.774 m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol - Jawa Barat dan tanah seluas 273.322 m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Cibodas, Kecamatan Jonggol - Jawa Barat dimana saldo pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 174.980.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, pengurusan penerbitan sertifikat hak atas tanah atas nama entitas anak untuk seluruh tanah yang belum dikembangkan masih dalam proses.

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan *real estate* pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset real estat tersebut.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. ASET TETAP**

	30 Juni 2020			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga perolehan</b>				
Kendaraan	532.100.000	-	-	532.100.000
Inventaris kantor	459.164.930	-	-	459.164.930
Jumlah	991.264.930	-	-	991.264.930
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Kendaraan	532.100.000	-	-	532.100.000
Inventaris kantor	459.164.930	-	-	459.164.930
Jumlah	991.264.930	-	-	991.264.930
<b>Nilai buku</b>	<b>-</b>			<b>-</b>

  

	31 Desember 2019			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga perolehan</b>				
Kendaraan	532.100.000	-	-	532.100.000
Inventaris kantor	459.164.930	-	-	459.164.930
Jumlah	991.264.930	-	-	991.264.930
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Kendaraan	532.100.000	-	-	532.100.000
Inventaris kantor	459.164.930	-	-	459.164.930
Jumlah	991.264.930	-	-	991.264.930
<b>Nilai buku</b>	<b>-</b>			<b>-</b>

Beban penyusutan aset tetap tahun untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dialokasikan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar nihil.

**7. ASET LAIN-LAIN**

Akun uang jaminan tersebut merupakan uang jaminan yang dibayarkan oleh Entitas Anak atas transaksi pembayaran jaminan sewa gedung, jaminan telepon dan jaminan data *feed* PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 22.120.000.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UTANG BANK – JANGKA PENDEK**

PT. Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Baru No. 096/OL/CCD-VIC/XII/2014 tertanggal 22 Desember 2014 dan 15 Februari 2019 dengan NO. 085/COM-KPO/OL/SNY/02/19 PT Binong Nuansa Permai (Entitas Anak) sebagaimana terakhir diperpanjang pada tanggal 17 Februari 2020 dengan NO.030/COM-KPO/OL/SNY/II/2020 memperoleh Fasilitas Kredit berupa fasilitas modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk. Jumlah plafond atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp. 50.000.000.000 dan berjangka waktu 12 bulan dan dengan tingkat bunga sebesar 14% per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan 14 bidang tanah atas nama Entitas Anak yang terletak di Perumahan Meruya Residence Jakarta Barat. Saldo Utang Bank tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 14.401.600.000. dan Rp 16.115.200.000.

Fasilitas Kredit yang diterima oleh Entitas Anak dari PT Bank Victoria International Tbk memiliki jangka waktu satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2020 dan bunga sebesar 14% per tahun.

Dalam persetujuan kredit tersebut terdapat beberapa batasan yang diberikan oleh pihak bank selaku pemberi kredit kepada Entitas Anak sebagai debitur (*negative covenants*) diantaranya adalah Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas kredit tersebut diluar yang telah diperjanjikan, melakukan merger, akuisisi dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perusahaan, melakukan perubahan anggaran dasar, mengikatkan diri sebagai penjamin (*guarantor*) kepada pihak lain dan batasan-batasan lainnya.

**9. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	23.531.590	-
Pasal 21	-	-
Pajak pertambahan nilai	552.378.929	415.033.475
<b>Jumlah</b>	<b>575.910.519</b>	<b>415.033.475</b>

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PERPAJAKAN** (Lanjutan)**b. Pajak Penghasilan****Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.440.898.046)	(741.934.435)
Rugi sebelum pajak entitas anak	302.256.478	(44.465.967)
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(1.138.641.568)</u>	<u>(786.400.402)</u>
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	-	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak	-	-
Jumlah beda tetap	-	-
Perbedaan temporer	-	-
Jumlah koreksi fiskal	-	-
<b>Laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan</b>	<b><u>(1.138.641.568)</u></b>	<b><u>(786.400.402)</u></b>

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Taksiran penghasilan kena pajak</u>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
<u>Taksiran beban pajak tahun berjalan tahun berjalan</u>		
Entitas Anak	-	-
<b>Jumlah taksiran beban pajak tahun berjalan</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>Dikurangi : Pajak dibayar di muka</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>
Taksiran utang pajak penghasilan	-	-
Pelepasan entitas anak	-	-
<b>Taksiran utang pajak penghasilan - Neto</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG LAIN-LAIN**

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Uang muka penjualan	16.288.804.069	14.924.086.863
<b>Jumlah</b>	<b>16.288.804.069</b>	<b>14.924.086.863</b>

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan pada PT Binong Nuansa Permai (Entitas Anak). Transaksi tersebut belum diklasifikasikan ke dalam akun penjualan dikarenakan ketentuan atas pengakuan penjualan belum terpenuhi.

**11. MODAL SAHAM**

Nama pemegang saham	30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 (Nilai nominal Rp 100 untuk saham seri B dan Rp 1.000 untuk saham seri A)			
	Jumlah saham Seri A	Jumlah saham Seri B	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Credit Suisse Securities (Europe)	-	85.000.000	7,00	8.500.000.000
PT. Malaka Jaya Mulia	-	99.259.500	8,56	9.925.950.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	25.000.000	974.940.500	84,44	122.494.050.000
<b>Jumlah</b>	<b>25.000.000</b>	<b>1.159.200.000</b>	<b>100,00</b>	<b>140.920.000.000</b>

**12. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Rincian akun tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Agio saham	10.000.000.000
Biaya emisi saham	
Penawaran umum perdana	(2.189.531.833)
Penawaran umum Hak I HMETD	(1.350.000.000)
Penawaran umum Hak II HMETD	(1.104.859.884)
Aset pengampunan pajak	789.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.145.008.283</b>
Pelepasan entitas anak	(216.400.000)
<b>Neto</b>	<b>5.928.608.283</b>

**13. CADANGAN UMUM**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah membentuk cadangan umum yang berasal dari saldo laba sebesar Rp 6.350.000.000, dimana pembentukan cadangan umum terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 98 tanggal 28 Mei 2015 oleh Yulia, SH. Notaris di Jakarta, dimana Pemegang saham menyetujui antara lain cadangan umum sebesar Rp 300.000.000 dari laba bersih tahun 2014.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PENDAPATAN**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
<b><u>Pendapatan atas usaha properti</u></b>		
Penjualan tanah	1.980.363.636	3.582.136.364
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.980.363.636</u></b>	<b><u>3.582.136.364</u></b>

Pada periode 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan/pendapatan yang berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

**15. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini merupakan biaya atas penjualan tanah dan rumah, pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 beban pokok penjualan ini masing-masing sebesar Rp. 385.062.233 dan Rp.716.605.056.

**16. BEBAN PENJUALAN**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Beban komisi	-	1.312.500
Beban promosi dan iklan	-	79.263.637
Beban lain-lain	-	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>95.576.137</u></b>

**17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	696.713.723	750.170.899
Beban jasa profesional	770.346.500	207.875.000
Beban sewa	128.522.272	119.407.198
Beban pajak, denda dan iuran	76.719.000	137.195.250
Beban perlengkapan kantor	54.303.360	-
Beban lain-lain	45.925.626	325.979.068
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.772.530.481</u></b>	<b><u>1.540.627.415</u></b>

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Pendapatan Dividen	-	-
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	7.283.999	13.880.076
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.283.999</u></b>	<b><u>13.880.076</u></b>

**19. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Beban bunga bank dan provisi	1.267.455.530	1.978.377.610
Beban administrasi bank	3.494.437	5.264.657
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.270.949.967</u></b>	<b><u>1.983.642.267</u></b>

**20. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR**

Berikut adalah rekonsiliasi perhitungan rugi bersih per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 :

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Rugi yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	(1.490.407.137)	(741.934.435)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.184.200.000	1.184.200.000
<b>Laba (rugi) persaham dasar</b>	<b><u>(1,26)</u></b>	<b><u>(0,63)</u></b>

Pada setiap periode pelaporan, tidak terdapat efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada rugi bersih per saham Perusahaan.

**21. INFORMASI SEGMENT**

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
<b>PT Binong Nuansa Permai</b>		
Penjualan tanah dan rumah	1.980.363.636	3.582.136.364
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b><u>1.980.363.636</u></b>	<b><u>3.582.136.364</u></b>

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN****a. Klasifikasi Instrumen Keuangan**

Grup memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, biaya dibayar di muka dan uang muka (uang muka pembelian lahan) dan aset lain-lain yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya, utang bank jangka pendek, utang pihak ketiga lain, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang bank jangka panjang.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam (Catatan 2h).

**a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Aset keuangan</b>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	1.408.918.668	2.702.266.321
Piutang lain-lain	-	-
Persediaan aset <i>real estate</i>	5.457.881.141	5.842.946.375
Aset lain-lain	22.120.000	22.120.000
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian-		
Portofolio efek	-	-
Tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal -		
Penyertaan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.888.919.809</u></b>	<b><u>8.567.332.696</u></b>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang bank jangka pendek	14.401.600.000	16.115.200.000
Utang usaha - pihak ketiga	-	-
Utang lain-lain	16.288.804.069	14.924.086.863
<b>Jumlah</b>	<b><u>30.690.404.069</u></b>	<b><u>31.039.286.863</u></b>

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 :

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset keuangan</b>				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	1.408.918.668	1.408.918.668	2.702.266.321	2.702.266.321
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Persediaan aset <i>real estate</i>	5.457.881.141	5.457.881.141	5.842.946.375	5.842.946.375
Aset lain-lain	22.120.000	22.120.000	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>6.888.919.809</b>	<b>6.888.919.809</b>	<b>8.545.212.696</b>	<b>8.545.212.696</b>

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas keuangan lainnya				
Utang bank jangka pendek	14.401.600.000	14.401.600.000	16.115.200.000	17.209.600.000
Utang pajak	575.910.519	575.910.519	415.033.475	415.033.475
Utang lain-lain	16.288.804.069	16.288.804.069	14.924.086.862	13.217.825.357
<b>Jumlah</b>	<b>31.266.314.588</b>	<b>31.266.314.588</b>	<b>31.454.320.337</b>	<b>30.842.458.832</b>

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

**a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal adalah sama dengan harga transaksinya. Nilai wajar Efek yang diperdagangkan di Bursa, adalah harga penutupan (*closing price*) pada tanggal perdagangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif dan LPHE tidak menerbitkan harga pasar wajar untuk instrumen keuangan tersebut, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- 1) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar, yaitu harga penutupan (*closing price*).
- 2) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- 3) Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**a. Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memaastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha Perusahaan dan Entitas Anak dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih meliputi seluruh pinjaman (utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pihak ketiga lain) ditambah utang usaha - pihak ketiga, utang nasabah, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang perusahaan efek dan utang lain- lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal mencakup seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**b. Manajemen Resiko**

Grup telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen Resiko (lanjutan)**

Grup beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan Entitas Anak dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan Entitas Anak dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan dan memantau kebijakan ini.

**Risiko Harga Pasar**

Eksposur Grup terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Grup bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Grup terkena risiko harga pasar.

Grup juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak dominan menggunakan mata uang rupiah sehingga, manajemen berkeyakinan bahwa dampak perubahan kurs tidak material terhadap laba/rugi Perusahaan.

**Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Grup dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (Catatan 8). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing saldo utang bank dan utang pihak ketiga lain mencerminkan sekitar 51% dan 47% dari jumlah liabilitas.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, piutang dan utang marjin, perdagangan utang jatuh tempo, dan pinjaman dari lembaga keuangan dan non keuangan. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Grup, apabila nasabah atau pihak lawan, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Grup tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya, serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Grup berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Grup memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Grup atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Grup mempunyai eksposur terhadap pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Grup telah menurunkan nilainya ke estimasi jumlah terpulihkan. Atas piutang tersebut, Grup telah menerima jaminan yang memadai.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****Risiko Likuiditas**

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**24. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN****Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Berikut menjelaskan perubahan liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	30 Juni 2020					Saldo akhir
	Saldo awal	Arus kas pendanaan	Arus kas pembayaran	Akuisisi Entitas Anak	Pelepasan Entitas Anak	
Utang bank jangka pendek	16.115.200.000	-	(1.713.600.000)	-	-	14.401.600.000
<b>Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>16.115.200.000</b>	<b>-</b>	<b>(1.713.600.000)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14.401.600.000</b>

**25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (PerPPU) NO. 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan. PerPPU akan mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2020, sehingga membuat Undang-Undang terkait sebelumnya dinyatakan tidak berlaku. PerPPU mencakup kebijakan tentang kebijakan keuangan Negara, yang meliputi, antara lain, penganggaran dan pembiayaan, kebijakan di bidang keuangan daerah dan kebijakan di bidang perpajakan; dan Kebijakan stabilitas sistem keuangan. Bagian dari kebijakan di bidang perpajakan, antara lain, adalah untuk mengurangi tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan menjadi 20% mulai dari tahun fiskal 2022. Selanjutnya, untuk Perseroan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu akan memperoleh tarif pajak 3% lebih rendah dari 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan dari 20% mulai dari tahun fiskal 2022.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul di PerPPU ini.

**PT POLARIS INVESTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)**

- b. *COVID-19* menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat yang serius. Ini telah mengganggu pergerakan orang dan barang di seluruh dunia, dan berbagai pemerintahan melakukan pembatasan pada individu dan bisnis dalam skala global. Dengan wabah yang sedang terjadi diseluruh dunia, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan tentang penentuan status wabah darurat bencana spesifik dari *COVID-19* di Indonesia. Yang berlaku mulai 28 Januari hingga 28 Februari 2020, dan diperpanjang hingga 29 Mei 2020. Selanjutnya, sebagaimana diungkapkan diatas, PerPPU telah dikeluarkan untuk mengatasi implikasi yang mungkin timbul dari *COVID-19*.

Efek *COVID-19* di masa mendatang terhadap Indonesia dan Grup masih belum dapat ditentukan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, yang sebagian disebabkan oleh dampak *COVID-19*, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI) dan nilai Rupiah.